



Peran Guru PAI Dalam Mendidik Karakter Di Sekolah SMP Al-Huda Jatimulyo

Deni Riski Setiawan^{1*}

¹Fakultas Tarbiyah, Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Alamat : Jl. Pesantren No.01, Sidoharjo, Kec. Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung

Korespondensi enulis : *denisetiawan45@guru.smp.belajar.id¹

Abstract. *The role of Islamic Religious Education teachers has a very important position in education, so that in this study the role of Islamic Religious Education teachers in educating character at Al-Huda Middle School, Jatimulyo is described. The purpose of this study is to determine the role of Islamic Religious Education teachers in educating character at Al-Huda Middle School, Jatimulyo. The method used in this study is a field research type reviewed from the method and level of discussion, so this study is classified as descriptive research. Data collection methods used in this study are interviews, observations, and documentation. The results of this study show 3 important parts of the teacher's role, namely teachers as educators such as role models in every movement of an Islamic religious teacher in their daily lives. The role of teachers as educators is implemented through teachers in speech; saying good and correct words, speaking gently and politely, teachers in deeds. The implementation of Islamic Religious Education Values at Al-Huda Middle School Jatimulyo is implemented through the instillation of character values such as congregational prayer, welcoming students at the school gate, becoming a prayer leader, social concern, which is seen when teachers raise funds for our brothers and sisters who are affected by disasters or calamities.*

Keywords: *Islamic Religious Education Teacher, Educating, Character*

Abstrak. Peran guru PAI memiliki kedudukan yang sangat penting di dalam pendidikan, sehingga di dalam penelitian ini di uraikan peran guru PAI dalam mendidik karakter di Sekolah SMP Al-Huda Jatimulyo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran guru PAI dalam mendidik karakter di Sekolah SMP Al-Huda Jatimulyo. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini jenis penelitian lapangan (*field riseach*) ditinjau dari cara dan taraf pembahasan, maka penelitian ini digolongkan sebagai penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan 3 bagian penting peran guru yaitu guru sebagai pendidik seperti keteladanan disetiap gerak gerik seorang guru agama islam dalam kesehariannya. Peran guru sebagai pengajar di implementasikan melalui guru dalam perkataan; mengucapkan kata-kata yang baik dan benar, bertutur kata dengan lemah lembut dan santun, guru dalam perbuatan. Penerapan Nilai-Nilai PAI di SMP Al-Huda Jatimulyo di implementasikan melalui penanaman nilai-nilai karakter seperti shalat berjamaah, menyambut siswa di gerbang masuk sekolah, menjadi imam shalat, kepedulian sosial, dimana terlihat pada saat guru mengalangkan dana terhadap saudara kita yang terkena musibah atau bencana.

Kata kunci: Guru PAI, Mendidik, Karakter.

1. LATAR BELAKANG

Reformasi pendidikan di tanah air mendorong sekolah sederajat untuk lebih terbuka dalam proses pelayanan pendidikan. Demi mendukung terciptanya internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter (Arifi, 2012). Pembudayaan pendidikan karakter merupakan cara dini dalam menyiapkan siswa mengantisipasi perubahan-perubahan tatanan kehidupan yang mulai mengarah kepada dekadensi moral (Kusuma, 2012).

Proses tersebut lebih di tekankan sebagai suatu budaya agar siswa mampu menjadikan pendidikan karakter sebagai cara berfikir, bersikap, dan berperilakunya di dalam sekolah, maupun masyarakat. Hal ini tentunya guru memiliki peran penting di dalam menerapkan pendidikan karakter khususnya guru Pendidikan Agama Islam (Kuswanto, 2015). Jadi peran yang dimaksud dalam tesis ini adalah peranan guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik (Setiawan & Sujarwo, 2023). Guru pendidikan agama Islam berperan penting dalam peneglolahan pembelajaran baik dalam proses belajar mengajar maupun diluar jam mengajar, dengan harapan seorang guru dapat menciptakan pribadi muslim untuk siswanya, yaitu dengan cara mendidik dan berprilaku yang menunjukan karakter seorang muslim.

Peranan guru pendidikan agama Islam harus benar-benar menguasai ilmu pendidikan agama Islam dan mampu menyimpulkan untuk siap diinterelasikan dalam kehidupan. Di samping itu, guru PAI harus menguasai isi ajaran atau nilai-nilai dari mata pelajaran tersebut, serta memiliki wawasan yang luas, dalam arti menguasai bidangnya sendiri dan mengatasi ilmu dari mata pelajaran lainnya karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.

Mengingat pentingnya penanaman karakter di usia dini dan mengingat usia prasekolah merupakan masa persiapan untuk sekolah yang sesungguhnya maka penanaman karakter yang baik di usia prasekolah merupakan hal yang sangat penting untuk di lakukan(Ahmad et al., 2021) yang mana dalam hal ini adalah pada lingkungan keluarga yang secara langsung di didik oleh orang tua sebagai orang pertama yang mendidik seorang anak setelah mengenal dunia yang kemudian anak tersebut akan di pasrahkan ke sebuah lembaga pendidikan yang berjenjang untuk di bimbing dan dibina dalam mengembangkan pengetahuan dan membina karakter si anak tersebut. Di samping itu lembaga pendidikan yang mempunyai ciri khas Islam, SMP Al-huda memegang peran penting dalam proses pembentukan kepribadian anak didik, karena melalui pendidikan ini para orang tua berharap agar anak-anaknya memiliki dua kemampuan sekaligus, tidak hanya pengetahuan umum (IPTEK) tetapi juga memiliki kepribadian dan komitmen yang tinggi terhadap agamanya (IMTAQ), sehingga sebenarnya sekolah memiliki prospek yang cerah, memiliki potensi dan peluang besar untuk menjadi alternatif pendidikan masa depan pesrta didik. pertimbangan mendasar mengapa peneliti memilih madrasah ini sebagai lokasi penelitian.

Peneliti melihat banyak kemajuan yang diraih oleh SMP Al-huda, baik kemajuan akademis maupun kemajuan non akademis. Adanya kelas unggulan di SMP Al-Huda, menjadikan parang orang tua murid ingin menjadikan anaknya penghafal Alquran. Karna di sekolah SMP Al-huda khususnya kelas unggulan mempunyai program hafalan Al-quran juz 30. Terbentuknya kelas unggulan di SMP Al-huda ini adalah. Ingin menjadikan peserta didik penghafal Al-Quran yang diharapkan para orang tua, terutama misi dan visi sekolah. Hal-hal ini yang menjadikan peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian di SMP Al-huda kecamatan Jatimulyo desa Karang Anyar. Guna, mengetahui semua hal yang berhubungan dengan konsep pendidikan karakter yang dilaksanakan oleh Petinggi atau yayasan Al-huda tersebut.

2. KAJIAN TEORITIS

Peranan guru pendidikan agama Islam harus dipahami sebagai upaya yang harus dilakukan oleh sang guru pendidikan agama Islam dalam melakukan tugas dan peranannya dalam merubah karakter siswa terhadap problem yang dihadapi siswa (Rianti & Mustika, 2023), peran itu sendiri merupakan perwujudan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang selaras dengan visi dan misi masing-masing satuan pendidikan berdasarkan kompetensi peran guru pendidik (Alif & Eka, 2020). Dengan adanya kinerja yang baik dari seorang guru sebagai guru pendidik, dan peran guru sebagai pengajar. maka akan dapat berdampak pada perilaku guru dan siswa secara langsung.

Dalam proses belajar mengajar, sudah barang tentu seorang guru akan menemukan problem yang beraneka ragam yang ada pada peserta didik, maka dari itu disinilah letak peranan seorang guru PAI yang bukan hanya sekedar mengajar (*transfer knowledge*) tetapi lebih dari itu yaitu (*transfer value*), ia juga sebagai pendidik, teladan bagi seorang peserta didik baik itu dari sikap, perbuatan maupun perkataan.

Pada hakikatnya tujuan pendidikan karakter termuat dalam Undang-undang sistem pendidikan nasional tersebut yang pada intinya pendidikan karakter bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Selain itu, menurut Sahrudin, pendidikan karakter memiliki fungsi-fungsi berikut : Mengembangkan potensi dasar peserta didik agar ia tumbuh menjadi sosok yang berhati

baik, berpikiran baik dan berperilaku baik. Memperkuat dan membangun perilaku masyarakat multikultur. Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia. Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter akan terwujud bila dijalankan melalui berbagai media diantaranya mencakup keluarga, satuan pendidikan, masyarakat sipil, pemerintah, dunia usaha dan media massa. Al-Qur'an lebih dulu mengajarkan tentang aktivitas pendidikan Islam.

Nilai-nilai yang ada di dalam pendidikan karakter sangat bervariasi di antaranya: Religius: Menghargai ajaran agama dan menjalankan ibadah.. Jujur: Berbicara dan bertindak sesuai dengan kenyataan. Toleransi: Menghargai perbedaan dan hidup rukun dengan orang lain. Disiplin: Menepati aturan dan kewajiban. Kerja keras: Berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan. Kreatif: Memiliki ide-ide baru dan inovatif. Mandiri: Bertanggung jawab atas diri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Demokratis: Menghargai hak dan pendapat orang lain. Rasa ingin tahu: Berusaha mencari tahu dan memperluas pengetahuan. Semangat kebangsaan: Cinta terhadap tanah air dan bangsa. Cinta tanah air: Merasa bangga dan bersyukur terhadap tanah air.

Menghargai prestasi: Mengapresiasi keberhasilan diri sendiri dan orang lain. Bersahabat/komunikatif: Bergaul dengan baik dan menjalin hubungan yang baik. Cinta damai: Menolak kekerasan dan memilih cara damai dalam menyelesaikan masalah. Gemar membaca: Memiliki kebiasaan membaca untuk menambah pengetahuan. Peduli lingkungan: Menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar. Peduli sosial: Peduli terhadap masalah sosial dan membantu orang yang membutuhkan.

Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik (insan kamil). Karakter juga membentuk wilayah emosi dan kebiasaan diri (Mujiyatun, 2019). Dengan demikian, diperlukan tiga komponen yang baik (*components of good character*) yaitu pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan dan pengetahuan (*moral feeling*), dan perbuatan bermoral (*moral action*).

3. METODE PENELITIAN.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Muhajjir, 2000). Peneliti ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field riseach*) ditinjau dari cara dan taraf pembahasan, maka penelitian ini digolongkan sebagai penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ini terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat untuk mengungkapkan fakta di . Pengambilan data atau penjarangan.

fenomena dilakukan dari keadaan yang sewajarnya yang dikenal dengan sebutan pengambilan secara alami dan natural (Sari et al., 2022).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi (Azwar, 2004) yang dilakukan di SMP Al- Huda Jatimulyo (Esen Pramudya Utama, Nur Widi Astuti, 2023). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder (Lexy J Moleong, 2011). Sumber data primer (Sudjana, 2004) dalam penelitian ini implementasi manajemen pembelajaran di SD Islam An-Nash Jakarta Selatan. Sumber data sekunder yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah siswa, Kepala Sekolah, karyawan, dan Pengawas guru di SMP Al- Huda Jatimulyo.

Analisis data di lapangan yang terdapat 3 kegiatan yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi data yang dilakukan berdasarkan fokus penelitian yang diambil. reduksi data dilakukan untuk merangkum, memilih hal- hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Hal ini dilakukan agar data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Penyajian data dilakukan untuk mempermudah dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Setelah data direduksi, selanjutnya data disajikan yaitu dengan membuat teks yang naratif.

Verifikasi dibuat pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid, akurat, dan konsisten terhadap apa yang sedang diteliti, maka dimungkinkan pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel, dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Uji absah data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan (Azwar, 2004), peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan melakukan membercheck. Uji abashan data dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diterima merupakan data yang sebenarnya terdapat pada tempat penelitian (Agustianti et al., 2022)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan peran guru PAI dalam mendidik karakter siswa di SMP Al-Huda Jatimulyo di jabarkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Peran Guru sebagai pendidik

Dalam proses pembelajaran berlangsung di sekolah SMP Al- Huda, sebagai seorang guru agama islam, harus memberikan pendidikan yang baik dan selalu memberikan

keteladanan disetiap gerak gerik seorang guru agama islam dalam kesehariannya. Hal ini senada dengan hasil penelitian Yuli yang menjelaskan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting agar terwujudnya karakter yang baik setiap siswa (Imamah et al., 2021) Di sekolah SMP Al-Huda sebelum pembelajaran dimulai guru melakukan pembiasaan rutin yang dilakukan setiap hari. Misalnya, memeriksa kedisiplinan siswa dalam segi berpakaian, memeriksa kuku, dan melakukan do'a bersama yang di pimpin oleh ketua kelas. Guru pendidikan agama Islam selalu berusaha mengelola dan membuat suasana belajar yang menyenangkan (Araniri, 2018), guru selalu mengarahkan, membimbing dan memberikan solusi dalam menghadapi kesulitan belajar maupun intraksi sosial peserta didik.

Peranan guru PAI sebagai pendidik di implementasikan melalui beberapa contoh kegiatan pembiasaan rutin seperti yang dilakukan SMP Al-Huda yang dilakukan dalam aktifitas sekolah yaitu: pembiasaan memeriksa kedisiplinan, Pembiasaan potong kuku, pembiasaan do'a bersama, pembiasaan sholat dhuha berjama'ah, pembiasaan tadarusan Al-Qur'an.

2. Peranan guru sebagai pengajar

Peranan guru sebagai pengajar memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menyampaikan ilmu (*transfer of knowledge*) kepada siswannya (Pratami & Siregar, 2020). Secara umum tugas guru sebagai pengelola pembelajaran adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas yang kondusif bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik (Briliantara & Salim, 2024). Tugas instruksional guru berkaitan dengan fungsi mengajar, bersifat: penyampainya materi, pemberian tugas-tugas kepada peserta didik, mengawasi dan memeriksa tugas. Hal ini berarti bahwa peranan guru sebagai pengajar harus memiliki persepsi filosofis dan ketanggapan yang bijaksana yang lebih mantap dalam menyikapi dan melaksanakan pekerjaannya. Tindakan guru sebagai pengajar di sekolah, dalam hal ini SMP Al- Huda Jatimulyo, ternyata telah memperhatikan yang harus dipersiapkan sebelum memulai aktifitas belajar mengajar yaitu merancang pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dimana didalamnya bisa dimasukan nilai-nilai karakter Islam, membuat agenda pembelajaran, penguasaan teori, praktek atau diamalkan secara langsung. Selanjutnya secara aplikatif guru sebagai pengajar harus mempunyai kemampuan sebagai berikut: Menguasai bahan ajar, Menyusun program pengajaran, Memilih dan mengembangkan media pembelajaran yang sesuai.

Menciptakan iklim pembelajaran yang tepat, Mengatur ruangan belajar mengkaji berbagai tata ruang belajar. guru terkhusus guru PAI SMP Al-Huda Jatimulyo Lampung Selatan telah melakukan perannya sebagai pengajar yang baik bahkan terprogram oleh guru PAI terkait kedisiplinan siswa maupun guru, terbukti dengan tindakan guru langsung untuk melakukan apa yang diajarkan kepada peserta didiknya, dengan metode mengajar yang baik dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Disamping itu guru PAI sebagai pengajar dalam menanamkan nilai karakter di sekolah seperti: guru dalam perkataan; mengucapkan kata-kata yang baik dan benar, bertutur kata dengan lemah lembut dan santun, guru dalam perbuatan; melakukan hal-hal yang baik dan benar. guru dalam berpakaian; berpakaian yang menutup aurat sesuai dengan syariat islam, guru dalam beribadah; taat dalam beribadah, terutama yang fardhu, guru dalam tugas pekerjaan; disiplin waktu, bekerja dengan rajin dan tekun.

3. Penerapan Nilai-Nilai PAI di SMP Al-Huda Jatimulyo Lampung Selatan

Upaya penerapan nilai-nilai karakter peserta didik di SMP Al-Huda Jatimulyo Lampung Selatan adalah dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sudah terprogram oleh pihak sekolah sebagai penanaman nilai-nilai karakter seperti shalat berjamaah, menyambut siswa di gerbang masuk sekolah, menjadi imam shalat, kepedulian sosial, dimana terlihat pada saat guru mengalangkan dana terhadap saudara kita yang terkena musibah atau bencana seperti gempa di NTB, Palu, dan Donggala, serta penggalangan dana setiap pekannya yang dilakukan ekschool rohis. Penggalangan dana tersebut dilakukan oleh peserta didik SMP Al-Huda Jatimulyo, dengan cara memintak seikhlasnya di hari yang sudah ditentukan. Dengan upaya tersebut mampu membuat peserta didik memiliki jiwa kepedulian terhadap sesama, tanggung jawab, kreatif. dan memiliki antusias yang tinggi. Di SMP Al-Huda Jatimulyo guru PAI telah berperan sebagai pendidik bukan hanya disetiap jam pelajaran tetapi juga di luar jam mengajarpun melakukan pendidikan dan pembinaan. Guru PAI dalam pembentukan karakter peserta didik bukan hanya menanamkan ilmu pengetahuan tetapi juga menanamkan nilai-nilai ajaran Islam. Hal ini senada dengan hasil penelitian pratiwi pentingnya penanaman pendidikan karakter di sekolah, hal ini perlu tentunya dapat mempengaruhi sikap dan perilaku setiap siswa di dalam kehidupan sehari-hari (Pratiwi, 2020).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Peran guru PAI dalam menanamkan nilai karakter di SMP Al-Huda Jatimulyo memiliki beberapa kecakapan di antaranya: *Pertama* Guru harus memahami dan menempatkan kedewasaan sebagai pendidik mampu menjadikan dirinya sebagai teladan. *Kedua* Guru harus mengenal diri siswanya. Bukan saja mengenal sifat dan kebutuhannya secara umum sebagai sebuah katagiri, bukan saja mengenal jenis minat dan kemampuan, serta cara dan gaya belajarnya. *Ketiga* Guru harus memiliki kecakapan memberikan bimbingan. *Keempat*, Guru harus mengetahui pengetahuan yang luas tentang tujuan pendidikan di Indonesia yang pada umumnya sesuai pada tahap-tahap pembangunan. *Kelima* Guru harus memiliki pengetahuan yang bulat dan baru mengenai ilmu yang diajarkannya, perkembangan budaya manusia yang menyangkut ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini tumbuh dengan pesat.

Saran dalam penulisan artikel ini khususnya peran bagi guru PAI dalam menanamkan nilai karakter yaitu: Mengenal dan memahami setiap siswa baik secara individu maupun kelompok. Memberikan penerangan kepada siswa mengenal hal-hal yang diperlukan dalam pembelajaran. Memberikan kesempatan yang memadai agar setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan pribadinya. Membantu setiap siswa dalam menguasai masalah-masalah pribadi yang dihadapinya. Menilai keberhasilan setiap langkah kegiatan yang telah dilakukan.

DAFTAR REFERENSI

- Agustianti, R., Nussifera, L., Angelianawati, L., Meliana, I., Sidik, E. A., Nurlaila, Q., Simarmata, N., Himawan, I. S., Pawan, E., & Ikhrum, F. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. TOHAR MEDIA.
- Ahmad, J. M., Adrian, H., & Arif, M. (2021). Pentingnya Menciptakan Pendidikan Karakter Dalam lingkungan keluarga. *Jurnal Pendiast*, 3(1), 1–24. <https://media.neliti.com/media/publications/29315-ID-urgensi-pendidikan-agama-luar-sekolah->
- Alif, A., & Eka, D. M. (2020). PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PENDAHULUAN Persoalan pengajaran merupakan salah satu pembahasan yang dinilai penting serta perlu diperhatikan terkait aspek-aspek yang memengaruhinya . Diantara aspek yang krusial dalam pengajaran. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 43–51.
- Araniri, N. (2018). Kompetensi Profesional Guru Agama Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4(1, March), 75–83. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3552011>
- Arifi. (2012). *Pendidikan Penelitian dan Metode Paradigma Baru*. Remaja Rosdakarya.
- Azwar, S. (2004). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.

- Briliantara, T. U., & Salim, H. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mendidik Karakter Disiplin Peserta Didik di SMP Negeri 3 Purwodadi. *Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1936–1944. <https://jurnaldidaktika.org>
- Esen Pramudya Utama, Nur Widi Astuti, N. A. P. S. (2023). *Statistik Pendidikan: Penelitian Kuantitatif*. CV.Edupeedia Publisher.
- Imamah, Y. H., Pujianti, E., & Apriansyah, D. (2021). Kontribusi guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Mubtadiin*, 7(02), 3–11. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin>
- Kusuma, D. (2012). *Pendidikan Karakter*. Remaja Rosda Karya.
- Kuswanto, E. (2015). Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah. *MUDARRISA: Journal of Islamic Education*, 6(2), 194. <https://doi.org/10.18326/mdr.v6i2.194-220>
- Lexy J Moleong. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Muhajir, N. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rakesaresan.
- Mujiyatun. (2019). PEMBENTUKAN NILAI KARAKTER PANCASILA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. In *Jurnal Mubtadiin* (Vol. 2, Issue 02).
- Pratami, F., & Siregar, S. D. (2020). Optimalisasi Peran Guru Pai Terhadap Hasil Belajar Siswa Masa Pandemi Covid-19. *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 25–35. <https://doi.org/10.56874/eduglobal.v1i1.348>
- Pratiwi, S. I. (2020). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 62–70. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.90>
- Rianti, E., & Mustika, D. (2023). Peran Guru dalam Pembinaan Karakter Disiplin Peserta Didik. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 360–373. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.325>
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., Widiatsih, A., Utomo, E. S., Maghfur, I., & Sofiyana, M. S. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. UNISMA PRESS.
- Setiawan, M., & Sujarwo, A. (2023). *PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MATA*. 02(01), 13–22.
- Sudjana, N. (2004). *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*. Sinar Baru Algensindo.